

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI
COMMUNITY LEARNING CENTER ALYAKIN TAMAN NASALIM
SANDAKAN, MALAYSIA**

(Skripsi)

**Oleh
Najwa Trisaqina Yuan
2113032052**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI *COMMUNITY LEARNING CENTER* ALYAKIN TAMAN NASALIM SANDAKAN, MALAYSIA

Oleh

NAJWA TRISAQINA YUAN

Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan memperkuat identitas nasional, terutama bagi anak-anak Indonesia yang tinggal di luar negeri. Keberadaan *Community Learning Center* (CLC) di luar negeri menjadi sarana penting dalam menjembatani pendidikan formal, termasuk dalam pengajaran Pendidikan Pancasila. CLC Alyakin Taman Nasalim, Sandakan, Malaysia merupakan salah satu pusat pendidikan bagi anak-anak migran Indonesia yang menghadirkan tantangan tersendiri dalam pelaksanaan kurikulum nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila di *Community Learning Center* (CLC) Alyakin Taman Nasalim Sandakan, Malaysia. Fokus penelitian mencakup penerapan tujuh komponen kurikulum Indonesia dan strategi pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-struktur, observasi non partisipasi di kelas, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila di *Community Learning Center* Alyakin Taman Nasalim Sandakan, Malaysia menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan tenaga pendidik, kurangnya kualitas dan kuantitas penyediaan modul ajar Pendidikan Pancasila, keterlambatan dalam mengakses pendidikan, dan keterbatasan fasilitas pendidikan.

Kata kunci: Implementasi, Pendidikan Pancasila, Daerah Perbatasan Indo-Malay, Imigran Indonesia.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF PANCASILA EDUCATION LEARNING IN COMMUNITY LEARNING CENTER ALYAKIN TAMAN NASALIM SANDAKAN, MALAYSIA

By

NAJWA TRISAQINA YUAN

Pancasila education has a strategic role in instilling national values and strengthening national identity, especially for Indonesian children living abroad. The existence of Community Learning Center (CLC) abroad is an important tool in bridging formal education, including the teaching of Pancasila Education. CLC Alyakin Taman Nasalim, Sandakan, Malaysia is one of the education centers for Indonesian migrant children that presents its own challenges in implementing the national curriculum. This study aims to analyze the implementation of Pancasila Education learning at Community Learning Center (CLC) Alyakin Taman Nasalim Sandakan, Malaysia. The focus of the research includes the implementation of the seven components of the Indonesian curriculum and the learning implementation strategies. This research utilizes a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques were conducted through semi-structured interviews, non-participatory observation in the classroom, and documentation. The results showed that the Implementation of Pancasila Education Learning at Community Learning Center Alyakin Taman Nasalim Sandakan, Malaysia faced various challenges, such as limited teaching staff, lack of quality and quantity of Pancasila Education teaching module provision, delays in accessing education, and limited educational facilities.

Keywords: Implementation, Pancasila Education, Indo-Malay Border Areas, Indonesian Immigrants.

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI
COMMUNITY LEARNING CENTER ALYAKIN TAMAN NASALIM
SANDAKAN, MALAYSIA**

**Oleh
NAJWA TRISAQINA YUAN**

**(Skripsi)
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DI *COMMUNITY LEARNING CENTER*
ALYAKIN TAMAN NASALIM SANDAKAN,
MALAYSIA**

Nama Mahasiswa : **Najwa Trisaqina Yulan**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2113032052**

Program studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

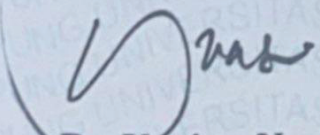
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

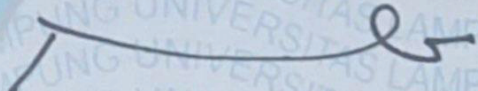
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

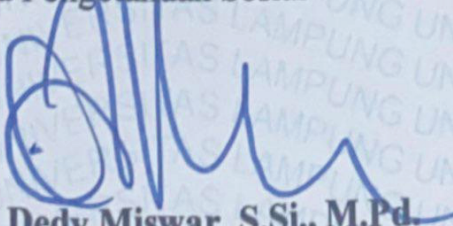

Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

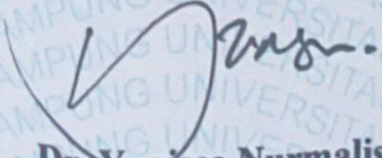

Nurhayati, S.Pd., M.Pd.
NIK 231804920708201

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

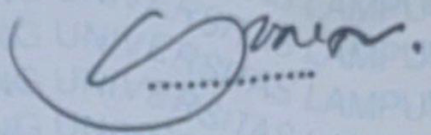

Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

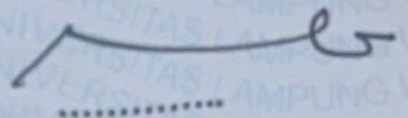
Ketua

: Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.



Sekretaris

: Nurhayati, S.Pd., M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Drs. Berchah Pitoewas, M.H.

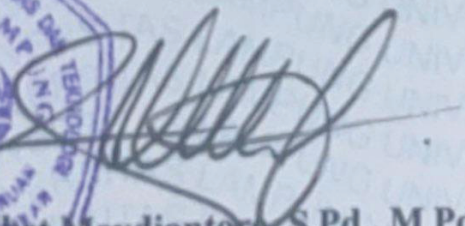


2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19870504 201404 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 April 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Najwa Trisaqina Yuan
NPM : 2113032052
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jalan Cendana, Gang Cemara III, No. 17, Tanjung
Senang, Bandar Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 3 Mei 2025



Najwa Trisaqina Yuan
NPM. 2113032052

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Najwa Trisqina Yuan. Penulis lahir di Bandar Lampung, pada 27 Maret 2003 dari pasangan Bapak Drs. Ansori Irawan dan Ibu Yunita, S.Ag. Penulis memulai pendidikan formal pada 2008 di TK Al-Azhar 2 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2009. Pada tahun 2009, penulis melanjutkan pendidikan di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2018. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di MA Negeri 1 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2021. Pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi (SBMPTN).

Pada tahun 2024, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Batu Balak, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan, dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri Batu Balak.

Selama menempuh pendidikan, penulis memiliki pengalaman mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 5 di SDN 1 Perumnas Way Kandis. Penulis terpilih sebagai *Awardee SEA Teacher Selection, Pre Service Student Teacher Exchange in Southeast Asia* di Bicol University, Filipina. Penulis juga terpilih sebagai Delegasi Proyek Kemanusiaan di Sandakan, Malaysia dan *Student Exchange* di Universiti Malaysia Sabah.

MOTTO

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

"Better to try and fail than to never try at all."

(Najwa Trisaqina Yuan)

PERSEMBAHAN

Puji Syukurku kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkat dan anugerahNya kepadaku.

Sebagai perwujudan rasa kasih sayang, cinta, dan hormatku secara tulus
Aku persembahkan karya ini kepada
Ayahku terhormat Bapak Drs. Ansori Irawan.

Ibuku tercinta Yunita, S.Ag.
Yang telah memberikan dukungan dan doa serta harapan demi keberhasilanku
kelak.

Kepada kakak yang ku kasihi
Nabella Islamiyati Yuan.

Kakak ipar yang ku hormati
Asep Wijaya.

Keponakan yang ku sayangi
Azzam Al Bakar Wijaya.

Serta
Almamaterku tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur selalu penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat dan karuniaNya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila di *Community Learning Center* Alyakin Taman Nasalim Sandakan, Malaysia” sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, petunjuk dan saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dari lubuk hati yang paling dalam kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan FKIP Unila.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan I FKIP Unila.
3. Bapak Hermi Yanzi, M.Pd. selaku Wakil Dekan III FKIP Unila.
4. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unila.
5. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sekaligus Pembimbing I atas bimbingan serta motivasi untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
6. Ibu Nurhayati, M.Pd. selaku Pembimbing II atas bimbingan dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
7. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H. selaku Pembahas I atas kehadiran dan memberikan saran dan kritik dalam proses penyusunan skripsi.
8. Ibu Devi Sutrisno Putri, M.Pd. selaku Pembahas II atas kehadiran dan memberikan saran dan kritik dalam proses penyusunan skripsi.
9. Dosen-dosen di Jurusan Pendidikan IPS khususnya di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Unila, atas ilmu yang telah Bapak dan Ibu berikan.

10. Bapak Gatot Suseno, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila di CLC Alyakin, Taman Nasalim Sandakan, Malaysia.
11. Untuk Bapak Miraj, M.Pd. beserta keluarga yang telah memberikan kasih sayang tak terhingga selama penulis berada di wilayah Sandakan.
12. Untuk guru-guru yang luar biasa hebat di CLC Alyakin, Taman Nasalim, Sandakan.
13. Peserta didik CLC Alyakin, Taman Nasalim yang telah membantu lancarnya penelitian.
14. Untuk sahabat MAN ku Siti Rahmadiyah dan Keysa Alifa Ruqayya yang setia menemani hingga kini.
15. Untuk *To Infinity and Beyond* Tiya Febrianti Bahar dan Siti Rosliana yang telah memberikan kenangan dengan menghiasi dunia perkuliahan dengan canda tawa.
16. Untuk keluarga Kampus Mengajar SDN 1 PWK (Kak Nadia, Kak Indika, Kak Jerry, dan Kak Rakha).
17. Untuk keluarga KKN PLP Desa Batu Balak (Ayu, Aqilah, Dela, Bayu, Elni, Ica, Ariani, dan Nurul).
18. Untuk keluarga SEA Teacher Filipina (Kak Resya, Ate Hazel, Esther, Ate Jamby, dan Miw).
19. Untuk *Bertiga Asli Malaysia* (Eideline dan Krupskaya) yang setia menemani di Sandakan, Malaysia bahkan hingga masa akhir perkuliahan.
20. Keluarga besar Fordika Angkatan 2021.
21. Kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga semua amal mendapatkan pahala serta balasan dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, 2025
Penulis

Najwa Trisqina Yuan
NPM. 2113032052

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila di *Community Learning Center* Alyakin Taman Nasalim Sandakan, Malaysia**” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT selalu memudahkan setiap langkah kita dalam memberikan kesuksesan dunia dan akhirat serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 2025
Penulis,

Najwa Trisqina Yuan
NPM. 2113032052

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	iii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA.....	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Tinjauan Tentang Implementasi Kurikulum di Indonesia.....	9
2. Tinjauan Tentang Implementasi Pendidikan Nonformal Di Wilayah Perbatasan	11
3. Penelitian Relevan.....	14
4. Kerangka Berpikir.....	16
III. METODOLOGI PENELITIAN	17
A. Metode Penelitian.....	17
B. Kehadiran Peneliti.....	17
C. Data dan Sumber Data	18
1. Data Penelitian	18
2. Sumber Penelitian	19
D. Teknik Pengumpulan Data	20
E. Teknik Analisis Data	22
F. Uji Keabsahan Data.....	25
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	27

A.	Hasil	27
1.	Profil Daerah Penelitian	27
B.	Deskripsi Hasil Penelitian	34
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	78
1.	Penerapan Pembelajaran Pendidikan Pancasila di CLC Alyakin Taman Nasalim	78
2.	Adaptasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila di CLC Alyakin Taman Nasalim	83
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	88
A.	Kesimpulan	88
B.	Saran.....	92
	DAFTAR PUSTAKA.....	94
	LAMPIRAN.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1 Kerangka Berpikir	29
3.1 Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif	35
3.2 Uji Kredibilitas Triangulasi Data	39
4.1 Jadwal Piket CLC Alyakin Taman Nasalim	54
4.2 Keterbatasan Sarana dan Prasarana	57
4.3 Proses Pembelajaran Tanpa Menggunakan Media Pembelajaran	60
4.4 Pentas Seni oleh Peserta Didik	61
4.5 Pemberian Tugas untuk Mengukur Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila	67
4.6 Terbatasnya Jumlah Komputer	72
4.7 Proyek Memasak	75

DAFTAR TABEL

Tabel

4.1 Rincian Peserta Didik CLC Alyakin Taman Nasalim	42
4.2 Sarana dan Prasarana CLC Alyakin Taman Nasalim	43

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan fundamental secara intelektual dan emosional menuju hidup bermasyarakat (Arifin, N. 2020). Pendidikan sering didefinisikan sebagai proses yang dirancang untuk menghasilkan perubahan positif dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku individu. Pendidikan dipandang sebagai sistem yang memungkinkan pengembangan potensi peserta didik agar mereka dapat berperan aktif dalam masyarakat. Pendidikan juga merupakan proses pembelajaran yang melibatkan berbagai aktor, seperti guru dan peserta didik, serta berorientasi pada pencapaian kompetensi tertentu, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Safitri, 2022). Pendidikan dianggap sebagai upaya sistematis dan terencana untuk menghasilkan perubahan yang signifikan dalam diri individu, sehingga mereka mampu berpikir kritis, berinovasi, dan bertanggung jawab secara sosial. Pendidikan juga dinilai sebagai sebuah proses yang komprehensif dan berkesinambungan. Pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan sikap mental dan sosial, serta pembentukan kepribadian yang utuh dan harmonis (Wijaya, 2016). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, dan sosial individu, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam masyarakat. Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, keterampilan, dan perilaku yang positif.

Proses ini melibatkan berbagai aktor, seperti guru dan peserta didik, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi yang signifikan.

Pendidikan dipandang sebagai upaya berkelanjutan untuk membentuk kepribadian yang utuh, berpikir kritis, berinovasi, serta bertanggung jawab secara sosial.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk individu yang cerdas, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan panduan yang jelas dan terstruktur, yaitu melalui kurikulum. Kurikulum menjadi kerangka dasar yang mengarahkan proses pembelajaran, menetapkan tujuan, materi, serta metode yang digunakan untuk memastikan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Dengan demikian, kurikulum memegang peran penting dalam menjamin efektivitas dan kualitas pendidikan di berbagai jenjang.

Kurikulum adalah segala aktivitas yang dirancang oleh pemerintah untuk mendukung perkembangan peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas. Kurikulum mencakup semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Kurikulum sebagai rencana pembelajaran yang disusun secara sistematis. Kurikulum mencakup tujuan, isi, metode pengajaran, dan evaluasi yang dirancang untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi tertentu (Anam, 2021). Kurikulum bukan sekadar kumpulan mata pelajaran yang diajarkan, tetapi pengalaman yang diorganisir secara sosial untuk mempromosikan pertumbuhan individu. Kurikulum harus memfasilitasi perkembangan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Kurikulum harus bersifat fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik dan perubahan zaman sebab kurikulum merupakan dokumen yang hidup dan berkembang seiring waktu berdasarkan umpan balik dari praktik pembelajaran (Sanjaya, 2008). Sejatinya kurikulum ialah

serangkaian aktivitas yang dirancang oleh pemerintah untuk mendukung perkembangan peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam hal ini, penerapan Kurikulum Merdeka di CLC Alyakin Taman Nasalim lebih menyesuaikan dengan kondisi yang ada.

Perubahan kurikulum di Indonesia terjadi berulang-ulang kali. Kurikulum pertama yang berlaku di Indonesia ialah Rentjana Pelajaran 1947, lalu mengalami perubahan kedua menjadi Kurikulum 1968, lalu mengalami perubahan ketiga menjadi 1975, lalu mengalami perubahan keempat menjadi Kurikulum 1984, lalu mengalami perubahan kelima menjadi Kurikulum 1994, lalu mengalami perubahan keenam menjadi Kurikulum 2004, lalu mengalami perubahan ketujuh menjadi Kurikulum 2006, lalu mengalami perubahan kedelapan menjadi Kurikulum 2013, dan yang terakhir mengalami perubahan menjadi Kurikulum Merdeka.

Indonesia, menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekitar 60% sekolah masih menerapkan Kurikulum 2013, yang menekankan pendekatan tematik dan integratif. Sementara itu, pada tahun 2023, sekitar 40% sekolah telah beralih ke Kurikulum Merdeka, yang memberikan lebih banyak otonomi kepada guru dalam merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal (Rantina, 2023). Transisi ini mencerminkan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui fleksibilitas dan inovasi dalam pembelajaran, serta pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Beberapa sekolah-sekolah di Indonesia telah beralih ke Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan untuk memberikan lebih banyak otonomi kepada pendidik dalam merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan karakter melalui profil pelajar Pancasila, serta menerapkan metode pembelajaran aktif seperti proyek dan

kolaborasi. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, dengan fokus pada keterampilan abad 21 dan evaluasi berbasis kompetensi. Perbedaan dalam penerapan kedua kurikulum ini menciptakan variasi dalam metode pengajaran, pengalaman belajar, dan hasil pendidikan peserta didik di seluruh Indonesia, mencerminkan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Proses pengembangan Kurikulum Merdeka dimulai pada tahun 2020, saat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengidentifikasi perlunya kurikulum yang lebih adaptif. Pendekatan ini dihasilkan dari masukan berbagai stakeholder, termasuk guru, peserta didik, dan orang tua. Kurikulum Merdeka resmi diperkenalkan pada tahun 2021, dengan fokus pada pengembangan karakter, keterampilan, dan kreativitas peserta didik. Kurikulum ini juga memberikan otonomi kepada sekolah untuk menentukan cara dan materi pembelajaran yang sesuai (Rahmafitri, 2024). Pada pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka mendorong inovasi di dalam kelas, dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis proyek. Sekolah diberikan kebebasan untuk mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan menyenangkan, serta menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan di masa depan dengan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai (Thana, 2023).

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Indonesia memberikan otonomi kepada sekolah untuk merancang kurikulum sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik, dengan fokus pada pengembangan karakter melalui profil pelajar Pancasila. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru menyesuaikan materi dan metode berdasarkan kemampuan peserta didik, sementara metode pembelajaran

aktif seperti proyek dan kolaborasi mendorong keterlibatan peserta didik. Evaluasi berbasis kompetensi menggantikan ujian tradisional dengan penilaian formatif dan portofolio, memberikan gambaran menyeluruh tentang kemajuan belajar. Untuk mendukung implementasi, guru mendapatkan pelatihan, dan orang tua serta masyarakat dilibatkan secara aktif. Teknologi informasi digunakan untuk mendukung pembelajaran, dan pemantauan serta evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas kurikulum, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, kreatif, dan responsif terhadap tantangan masa depan.

Penerapan pembelajaran Pendidikan Pancasila di CLC Sandakan tidak hanya merujuk pada standar pendidikan nasional Indonesia, tetapi juga disesuaikan dengan kondisi geografis dan demografis setempat. Anak-anak pekerja migran di Sandakan sering kali menghadapi keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan formal, sehingga sekolah ini menjadi jembatan utama untuk memastikan mereka tetap mendapatkan hak pendidikan.

Keberadaan CLC Sandakan juga menjadi simbol penting dari diplomasi pendidikan. CLC ini tidak hanya berfungsi sebagai institusi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana memperkuat identitas dan budaya Indonesia di luar negeri. Menggunakan Kurikulum Merdeka, sekolah ini mampu memperkuat pemahaman peserta didik tentang budaya dan bahasa Indonesia, sambil tetap memberikan kesempatan untuk mengenal budaya lokal Malaysia secara harmonis. Integrasi budaya ini menjadi salah satu aspek yang memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan memperkuat jati diri mereka sebagai bagian dari komunitas Indonesia di luar negeri. Tantangan yang dihadapi CLC Sandakan dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Pancasila mencakup keterbatasan infrastruktur dan sumber daya pendidikan, terutama di wilayah yang terpencil. Melalui inovasi pembelajaran, penggunaan teknologi, dan kolaborasi dengan komunitas lokal, CLC ini

berhasil mengatasi hambatan tersebut. Guru-guru dilatih untuk mengoptimalkan potensi lokal dan memanfaatkan teknologi sederhana sebagai alat bantu pembelajaran, sehingga peserta didik tetap mendapatkan pengalaman belajar yang bermutu. Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran Pendidikan Pancasila di CLC Sandakan mencerminkan semangat inklusivitas dan adaptasi. Melalui fokus pada kebutuhan peserta didik, kurikulum ini membantu mereka berkembang secara akademis, sosial, dan emosional, meskipun berada dalam kondisi yang penuh keterbatasan.

Ketertarikan untuk melakukan penelitian terhadap implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila di *Community Learning Center* Alyakin Taman Nasalim Sandakan, Malaysia muncul dari bagaimana penerapan pembelajaran Pendidikan Pancasila diadaptasi dalam konteks internasional, terutama di komunitas Indonesia yang tinggal di luar negeri. Melalui keberadaan sekolah-sekolah yang mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Pancasila, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam memahami nilai-nilai kebangsaan Indonesia sekaligus menghargai perbedaan budaya sekitar. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat identitas nasional, tetapi juga membangun kemampuan peserta didik untuk hidup berdampingan secara harmonis di lingkungan beragam, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan beradaptasi di masyarakat global.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, fokus penelitian ini adalah implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila di *Community Learning Center* Alyakin Taman Nasalim Sandakan, Malaysia.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dilakukan di *Community Learning Center* Alyakin Taman Nasalim, Sandakan, Malaysia?
2. Bagaimana adaptasi pembelajaran Pendidikan Pancasila di *Community Learning Center* Alyakin Taman Nasalim Sandakan, Malaysia?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana Pembelajaran Pendidikan Pancasila di *Community Learning Center* Alyakin Taman Nasalim Sandakan, Malaysia.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan terkait implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila di *Community Learning Center* Alyakin Taman Nasalim Sandakan, Malaysia.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam bagi guru implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila di CLC salah satunya di *Community Learning Center* Alyakin Taman Nasalim Sandakan, Malaysia.
3. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada peserta didik tentang implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila di pendidikan nonformal yang berada di luar negeri, salah satunya di *Community Learning Center* Alyakin Taman Nasalim Sandakan, Malaysia.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk membatasi ruang lingkup penelitian:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk ke dalam ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Pancasila.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah warga imigran Indonesia yang bersekolah di *Community Learning Center* Alyakin Taman Nasalim Sandakan, Malaysia.

3. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Studi Kualitatif Tentang Implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila di *Community Learning Center* Alyakin Taman Nasalim Sandakan, Malaysia.

4. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sandakan, Malaysia.

5. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak dikeluarkannya surat tugas oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada 10 September 2024 dengan nomor surat 8587/UN26.13/KP.03.03/2024. Penelitian ini berlangsung dari 7 November 2024 hingga 19 Desember 2024.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Pembelajaran Pendidikan Pancasila

a) Pengertian dan Tujuan Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila adalah upaya sistematis dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai dasar Pancasila kepada warga negara Indonesia agar menjadi manusia yang berkarakter, bermoral, dan berjiwa nasionalis (Kaelan, 2018). Menurut Natanogoro, Pendidikan Pancasila adalah sarana pembentukan watak bangsa yang berdasarkan filsafat hidup bangsa Indonesia, yakni Pancasila. Pendidikan Pancasila bertujuan untuk membentuk warga negara Indonesia yang memiliki pemahaman mendalam dan komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Darmodihardjo, 1995).

Berdasarkan ketiga pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan proses yang sistematis dan terencana untuk membentuk karakter dan watak bangsa berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar filsafat hidup bangsa. Tujuan utamanya adalah menciptakan warga negara yang bermoral, nasionalis, dan memiliki komitmen kuat terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

b) Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan

Nilai-nilai Pancasila adalah cerminan kepribadian bangsa Indonesia yang harus diinternalisasikan dalam dunia pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik. Nilai-nilai ini bukan

hanya diajarkan secara kognitif, tapi juga melalui pembiasaan dan keteladanan (Kaelan, 2013). Lima nilai-nilai utama berdasarkan sila-sila Pancasila, yaitu:

- a. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - 1) Nilai: Religius, toleransi beragama.
 - 2) Pendidikan menanamkan sikap menghargai kepercayaan, berdoa, dan akhlak mulia.
- b. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
 - 1) Nilai: Kemanusiaan, empati, penghargaan terhadap sesama.
 - 2) Pendidikan mendorong siswa bersikap adil, tidak diskriminatif, dan berempati.
- c. Persatuan Indonesia
 - 1) Nilai: Nasionalisme, cinta tanah air, persatuan dalam keberagaman.
 - 2) Pendidikan memperkuat identitas kebangsaan dan semangat Bhinneka Tunggal Ika.
- d. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan
 - 1) Nilai: Demokratis, musyawarah, menghargai pendapat.
 - 2) Pembelajaran melibatkan partisipasi aktif dan kebebasan berpendapat.
- e. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia
 - 1) Nilai: Keadilan, solidaritas sosial, tanggung jawab.
 - 2) Pendidikan mengajarkan siswa untuk berbagi, peduli terhadap lingkungan sosial.

Menurut Notonagoro mengelompokkan nilai Pancasila menjadi tiga aspek utama:

- a. Nilai material (apa yang baik bagi manusia dan masyarakat).
- b. Nilai vital (yang berguna untuk mencapai tujuan hidup).
- c. Nilai kerohanian (kebenaran, keindahan, kebaikan moral, religiusitas).

Pada pendidikan, Notonagoro menekankan pentingnya nilai kerohanian sebagai fondasi pembentukan kepribadian peserta didik dengan cara membangun nalar, hati nurani, dan spiritualitas.

Berdasarkan kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Pancasila merupakan cerminan kepribadian bangsa yang perlu diinternalisasikan dalam pendidikan melalui proses kognitif, pembiasaan, dan keteladanan. Menurut Kaelan, setiap sila dalam Pancasila mengandung nilai-nilai utama seperti religiusitas, kemanusiaan, nasionalisme, demokrasi, dan keadilan sosial yang harus ditanamkan pada peserta didik untuk membentuk karakter yang utuh. Menurut Notonagoro membagi nilai Pancasila menjadi tiga aspek: material, vital, dan kerohanian, dengan penekanan pada nilai kerohanian sebagai fondasi pembentukan kepribadian melalui pengembangan nalar, hati nurani, dan spiritualitas.

2. Tinjauan Tentang Implementasi Pendidikan Nonformal Di Wilayah Perbatasan

a) Pendidikan di Wilayah Perbatasan

Pendidikan di wilayah perbatasan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, terutama di daerah yang secara geografis terpencil dan kerap menghadapi tantangan sosial-ekonomi. Mengingat lokasi strategis dan kompleksitas masyarakat perbatasan, sistem pendidikan di wilayah ini harus mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik dengan berbagai keterbatasan. Hal ini menuntut pendekatan yang inklusif, relevan, dan responsif terhadap tantangan lokal.

Pendidikan di wilayah perbatasan harus mengutamakan inklusivitas dan keadilan pendidikan. Wilayah perbatasan sering kali kurang mendapat perhatian dalam hal distribusi sumber daya

pendidikan, sehingga ada kesenjangan dengan wilayah-wilayah lain (Tilaar, 2014). Pentingnya pengembangan sumber daya manusia (SDM) di wilayah perbatasan untuk memastikan keberlangsungan pembangunan di daerah-daerah tersebut. Pendidikan di wilayah perbatasan menghadapi tantangan yang sangat unik dan kompleks dibandingkan dengan daerah lain, terutama terkait dengan akses, kualitas, dan ketimpangan sumber daya pendidikan.

Wilayah perbatasan sering kali memiliki keterbatasan dalam hal infrastruktur, ketersediaan tenaga pengajar berkualitas, dan sumber daya pendidikan yang memadai, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap rendahnya kualitas pendidikan di daerah tersebut. Wilayah perbatasan sering kali menjadi tempat pertemuan berbagai budaya, bahasa, dan kebangsaan, sehingga pendidikan di sana harus berperan dalam memperkuat identitas kebangsaan dan nasionalisme (Nawawi, 2009). Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan kolaborasi yang solid antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, adil, dan responsif terhadap kebutuhan lokal. Upaya tersebut akan memastikan bahwa pendidikan di wilayah perbatasan tidak hanya memenuhi standar pendidikan nasional, tetapi juga menjadi pendorong utama bagi kemajuan sosial dan ekonomi di daerah-daerah yang strategis ini.

b) *Community Learning Center* (CLC) sebagai Wadah Pendidikan Nonformal

Community Learning Center (CLC) merupakan wadah pendidikan nonformal yang berperan penting dalam memberikan akses belajar bagi masyarakat, terutama di daerah yang sulit terjangkau oleh sistem pendidikan formal. Sebagai pusat pembelajaran yang fleksibel dan inklusif, CLC hadir untuk

memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak maupun orang dewasa, membekali mereka dengan keterampilan akademik, vokasional, serta nilai-nilai sosial yang mendukung peningkatan kualitas hidup.

Community Learning Center (CLC) adalah pusat pembelajaran berbasis komunitas yang menyediakan pendidikan nonformal bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal. CLC berfungsi sebagai wadah untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kapasitas individu melalui berbagai program pendidikan, seperti pendidikan keaksaraan, pelatihan keterampilan kerja, serta pembelajaran berbasis kebutuhan lokal (Romadhon, 2024). CLC umumnya didirikan di daerah-daerah terpencil, komunitas migran, atau kelompok masyarakat yang kurang terlayani oleh sistem pendidikan formal. Program yang ditawarkan dapat mencakup pendidikan dasar untuk anak-anak, kursus keterampilan untuk remaja dan dewasa, serta pelatihan berbasis pemberdayaan ekonomi. Dengan pendekatan yang fleksibel dan inklusif, CLC bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui akses pendidikan yang lebih luas.

Sebagai wadah pendidikan nonformal, CLC menyediakan berbagai program, mulai dari pendidikan dasar, keterampilan vokasional, hingga pemberdayaan masyarakat. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi, keterampilan kerja, dan kapasitas individu agar lebih mandiri serta dapat berkontribusi bagi komunitas mereka.

CLC didirikan di daerah terpencil, tertinggal, atau komunitas tertentu yang membutuhkan layanan pendidikan alternatif. Keberadaannya sangat penting dalam mendukung pemerataan pendidikan, terutama bagi anak-anak dan pekerja migran yang

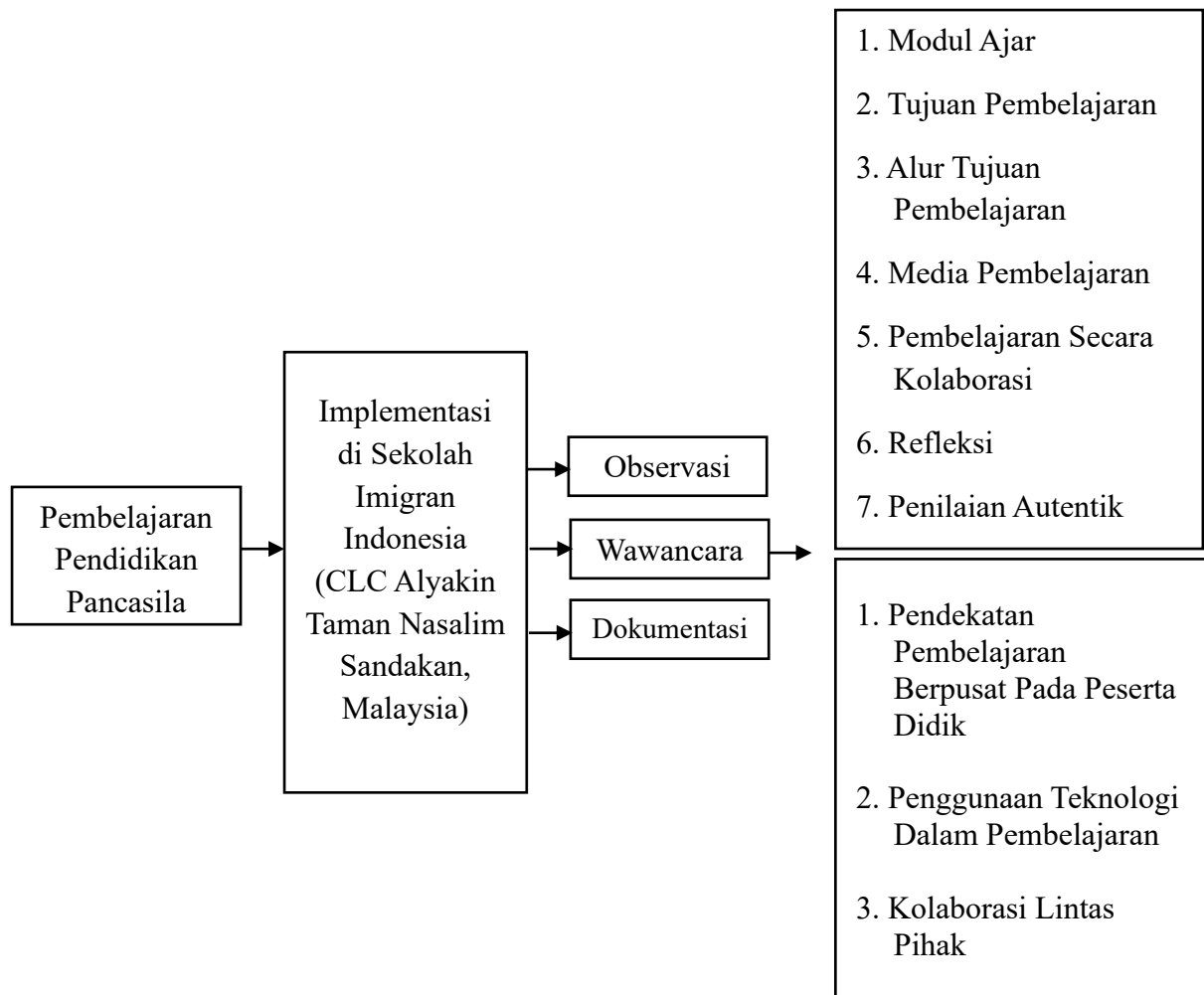
tidak dapat mengakses sekolah formal. Dengan pendekatan berbasis komunitas, CLC menjadi ruang belajar yang tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan ekonomi masyarakat.

3. Penelitian Relevan

1. Penelitian berjudul “Implementasi Program Pendidikan bagi Anak-Anak WNI di ICC Ladang Kosma Malaysia” oleh Rizky Habibur Rohman, Dwi Prastyo, Ahmad Iqbal Hidayat, Randy Saputra Mahmud, Syamsudduha Syahririni, Rita Rahmaniati, dan Fathul Zannah (2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini relevan karena memiliki kesamaan yaitu merujuk pada suatu fenomena atau objek yang terjadi di Malaysia, khususnya di komunitas masyarakat migran Indonesia.
2. Penelitian yang berjudul “Memanusiakan Pahlawan Devisa: Pemberdayaan dan Advokasi Komunitas Migran Indonesia di Malaysia” oleh Suhada, Fahmy Akbar Idries, Rifqi Syarif Nasrulloh, Novi Diah Wulandari (2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan para pekerja migran. Penelitian ini relevan karena memiliki kesamaan yaitu merujuk pada suatu fenomena atau objek yang terjadi di Malaysia, khususnya di komunitas masyarakat migran Indonesia.
3. Penelitian berjudul “Peningkatan Akses Pendidikan Bagi Anak-Anak Pekerja Migran Indonesia Di *Community Learning Center* Malaysia” oleh Shadu Satwika Wijaya, Slamet Rosyadi, Muhammad Yamin, Muslih Faozanudin, Ahmad Sabiq, dan Agus Ganjar Runtiko (2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini relevan karena memiliki kesamaan yaitu merujuk pada suatu fenomena atau objek yang terjadi di *Community*

Learning Center di Malaysia, khususnya di komunitas migran Indonesia.

4. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Setelah menyusun kerangka berpikir sebagai landasan, Kurikulum Indonesia dirancang dengan berbagai tujuan seperti sebagai berikut:

1. Menciptakan lingkungan belajar yang tidak kaku dan memberikan keleluasaan kepada guru dalam menyusun proses pembelajaran.
2. Meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan yang lebih personal dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.
3. Mempersiapkan peserta didik yang kritis, kreatif, serta mampu memecahkan permasalahan yang relevan dengan tuntutan kerja di masa depan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila di *Community Learning Center* Alyakin Taman Nasalim Sandakan, Malaysia. Penelitian kualitatif menurut beberapa tokoh memiliki fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi dalam konteks tertentu. Menurut Bogdan dan Biklen (2007), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, bukan angka. Denzin dan Lincoln (2011) menambahkan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada interpretasi makna dalam konteks sosial. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang lebih holistik dan mendalam tentang subjek yang diteliti.

B. Kehadiran Peneliti

Sebuah penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam forum ilmiah atau konferensi dapat berfungsi sebagai sarana untuk berbagi hasil penelitian, memperbaharui temuan terbaru, serta menginspirasi peneliti lain untuk mengeksplorasi topik-topik yang lebih dalam lagi. Sebagai individu yang memiliki kapasitas untuk menganalisis dan memecahkan masalah secara kritis, peneliti memiliki peran penting dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pada gilirannya dapat memberikan manfaat besar bagi masyarakat.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif memegang peranan yang sangat penting, karena peneliti tidak hanya berfungsi sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai instrumen utama dalam proses analisis dan interpretasi data (Moleong, 2018). Sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga menggali makna dan konteks yang ada di balik informasi yang diberikan oleh informan. Melalui pengamatan berperan serta dalam mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat suatu hal dengan rinci. Tidak kalah pentingnya, peneliti juga berperan dalam memberikan wawasan yang objektif untuk mendukung kebijakan yang berbasis pada data dan bukti, yang sangat penting dalam pembuatan keputusan yang berdampak pada masyarakat luas. Keberadaan peneliti yang independen, dengan integritas tinggi dalam melakukan penelitian, turut menjaga kualitas dan kredibilitas ilmu pengetahuan itu sendiri.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif. Data kualitatif merupakan jenis data yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang suatu fenomena atau pengalaman melalui informasi yang bersifat deskriptif. Data ini tidak berupa angka atau statistik, melainkan berupa teks, gambar, atau bentuk lainnya yang dapat menggambarkan kualitas, perasaan, pandangan, atau pengalaman individu (Creswell, 2014). Biasanya, data kualitatif digunakan untuk menggali makna, pemahaman, atau interpretasi terkait suatu situasi atau peristiwa dalam konteks tertentu. Dalam hal ini, data yang akan diteliti ialah implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila di *Community Learning Center* Alyakin Taman Nasalim Sandakan, Malaysia.

2. Sumber Penelitian

Sumber data merupakan asal mula informasi yang didapat dalam kegiatan penelitian. Sumber data penelitian kualitatif sendiri dapat berupa orang, benda, dokumen, ataupun proses kegiatan yang memberikan informasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Sumber serupa ini bisa disebut juga dengan *first hand sources of information* atau sumber informasi dengan tangan pertama (Mahmud, 2012). Sumber data primer tersebut diperoleh secara langsung dengan wawancara semi terstruktur, baik ditemui secara langsung maupun wawancara secara virtual. Sumber data primer ini diperoleh dalam bentuk lisan dari informan yang berkaitan dengan implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila di CLC Alyakin Taman Nasalim Sandakan, Malaysia. Dalam penelitian ini data primer berasal dari narasumber yang dalam hal ini berjumlah 8 orang yang terdiri atas *Key* informan (GS) salah satu guru yang mengajar SBK, Prakarya, Matematika, IPAS, Agama Kristen, dan Pendidikan Pancasila serta memiliki pengalaman mengajar paling lama yaitu 6 (enam) tahun. Sementara yang menjadi informan ialah (HF) selaku guru yang mengajar Bahasa Inggris dan menjahit dan sudah mengabdikan selama 8 bulan, (EA) selaku guru yang mengajar kelas 2, 6, dan Agama Islam serta sudah mengabdikan selama 3 tahun, dan (IF) selaku guru yang mengajar di CLC Luboh dan terkadang mengajar Penjaskes di CLC Alyakin Taman Nasalim selama 4 tahun, (AS) selaku kepala pengelola CLC SMPT Prolific, (HZ) selaku ketua osis CLC Alyakin Taman Nasalim, (S) selaku peserta didik kelas 9, dan (G) selaku peserta didik sekaligus yang membantu mengajar kelas 1 di CLC Alyakin Taman Nasalim.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang digunakan sebagai tambahan setelah data pokok yang tidak diperoleh secara langsung dari orang ataupun lembaga yang memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada (Mahmud, 2011). Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis dengan menggunakan *library research* yaitu berupa buku dan jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian. Melalui penelitian ini juga mengenal unit analisis yang merupakan satuan analisis yang digunakan pada proses penelitian, yang menjadi unit analisis data adalah seluruh responden, diharapkan dapat menjadi sumber informasi utama dalam fenomena yang diteliti dan diharapkan menjadi sumber informasi yang menonjol.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena atau objek yang sedang diteliti di lapangan (Gumilang, 2016). Ketika observasi dilakukan, peneliti berperan sebagai pengamat yang terlibat langsung dengan subjek penelitian, baik secara langsung mengamati perilaku, interaksi, maupun situasi yang terjadi. Peneliti melakukan pengamatan non-partisipatif atau dalam arti lain peneliti hanya mengamati tanpa terlibat langsung.

Melalui penjelasan sebelumnya, peneliti akan mengobservasi terkait komponen penerapan pembelajaran Pendidikan Pancasila di CLC Alyakin Taman Nasalim Sandakan, Malaysia yang terdiri atas modul ajar, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, media pembelajaran, pembelajaran secara kolaborasi, refleksi, dan asesmen

otentik serta ketiga pelaksanaan pembelajaran yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan kolaborasi lintas pihak

2. Wawancara

Wawancara ialah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan informan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai suatu fenomena, pengalaman, atau pandangan. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, telepon, atau melalui media digital, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai topik penelitian dari perspektif individu yang terlibat (Handoko et al., 2024). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara semi-terstruktur yaitu dimana peneliti memiliki daftar pertanyaan yang disiapkan, namun memungkinkan ruang untuk eksplorasi lebih lanjut berdasarkan jawaban yang diberikan informan. Ini memberikan fleksibilitas untuk menggali informasi lebih dalam sesuai dengan konteks yang berkembang selama percakapan.

Dalam penjelasan sebelumnya, peneliti akan mewawancarai warga CLC Alyakin Taman Nasalim Sandakan, Malaysia yang terdiri atas kepala pengelola CLC, tenaga pendidik yaitu guru, serta peserta didik CLC Alyakin Taman Nasalim Sandakan, Malaysia.

3. Dokumentasi

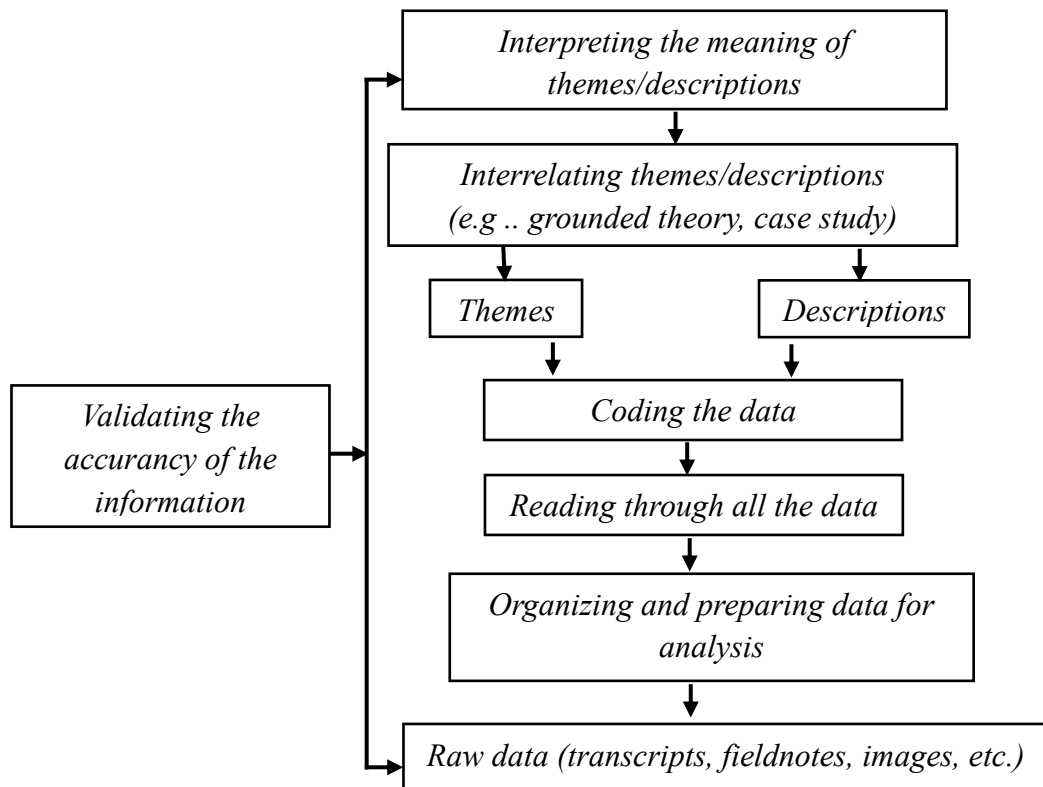
Dokumentasi ialah metode pengumpulan data yang melibatkan penggunaan dokumen atau arsip sebagai sumber informasi untuk mendukung analisis dan pemahaman fenomena yang sedang diteliti. Dokumentasi dapat berupa berbagai jenis materi tertulis, visual, atau rekaman yang ada dalam bentuk fisik maupun digital, yang relevan dengan topik penelitian di CLC Alyakin Taman Nasalim Sandakan, Malaysia.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain secara sistematis, sehingga dapat dipahami dan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain. Bagi peneliti, analisis data menjadi tahapan yang cukup menantang untuk menjawab berbagai pertanyaan penelitian.

Peneliti menggunakan teknik analisis data Creswell (2014) yang menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dengan beberapa tahapan seperti gambar 3.1.

Gambar 3.1 Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif



(Sumber: Creswell, 2014)

Berikut penjelasan terkait langkah-langkah oleh Creswell, yaitu:

1. *Interpreting the Meaning of Themes/Descriptions*

Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan makna dari tema-tema atau deskripsi yang muncul dari data yang telah dianalisis. Ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap konteks dan perspektif yang mendasari tema yang ditemukan. Pada hal ini, setelah data dikumpulkan melalui wawancara dengan pengelola, tenaga pendidik, dan peserta didik di CLC Alyakin Taman Nasalim, peneliti menganalisis tema-tema yang muncul mengenai pemahaman mereka tentang implementasi Pendidikan Pancasila dalam konteks internasional.

2. *Interrelating Themes/Descriptions (e.g., Grounded Theory, Case Study)*

Pada tahap ini peneliti akan menghubungkan atau mengaitkan tema-tema tersebut. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menemukan hubungan atau pola yang lebih besar antara tema-tema yang berbeda dalam data. Melalui hal ini, peneliti menghubungkan tema-tema yang muncul terkait penerapan nilai-nilai Pancasila dan pengembangan karakter di CLC Alyakin Taman Nasalim dengan konteks lebih besar yaitu internasional.

3. *Coding the data*

Pada tahap ini peneliti melakukan proses penandaan bagian-bagian tertentu dari data dengan kode atau label untuk mengorganisir data ke dalam kategori atau tema. Pada hal ini, peneliti mengodekan data wawancara dan observasi yang terkait dengan implementasi Pendidikan Pancasila dalam konteks internasional.

4. *Reading through all the data*

Pada tahap ini peneliti harus membaca seluruh data yang telah dikumpulkan. Ini adalah langkah penting untuk memastikan

peneliti memiliki pemahaman yang utuh tentang data yang ada, serta konteks di balik setiap informasi. Pada hal ini, melakukan analisis yang lebih mendalam, peneliti akan membaca seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, seperti transkrip wawancara dengan pengelola CLC, tenaga pendidik, dan peserta didik, catatan observasi tentang pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta dokumentasi di CLC Alyakin Taman Nasalim. Pembacaan menyeluruh ini membantu peneliti untuk memahami konteks secara utuh dan untuk menemukan wawasan yang mungkin tidak terungkap pada pembacaan pertama.

5. *Organizing and preparing data for analysis*

Pada tahap ini peneliti akan mengorganisir dan menyiapkan data untuk dianalisis. Ini mencakup pengelompokan dan penyusunan data dalam format yang dapat dianalisis, seperti mentranskrip wawancara, menyusun catatan lapangan, atau mengorganisir foto dan dokumen lainnya. Pada hal ini, data yang telah terkumpul, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi akan diorganisir dan dipersiapkan untuk analisis lebih lanjut.

6. *Raw data (transcripts, fieldnotes, images, etc.)*

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan mempersiapkan data yang belum diproses sebelum memulai langkah-langkah analisis selanjutnya. Penting untuk menjaga keaslian data mentah untuk memastikan bahwa analisis dilakukan berdasarkan bukti yang akurat dan terpercaya. Melalui hal ini, data mentah yang digunakan dalam penelitian ini dapat mencakup transkrip wawancara dengan pengelola CLC SMPT Prolific, tenaga pendidik, dan peserta didik, catatan lapangan dari observasi, serta dokumentasi yang berlangsung di CLC Alyakin Taman Nasalim.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah proses untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian akurat, valid, dan dapat dipercaya. Proses ini bertujuan untuk menjamin bahwa data tersebut benar-benar mencerminkan fenomena yang sedang diteliti, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian kualitatif, uji keabsahan data sangat penting karena sifat data yang cenderung subjektif dan bergantung pada interpretasi peneliti. Tujuan dalam mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Uji Kredibilitas

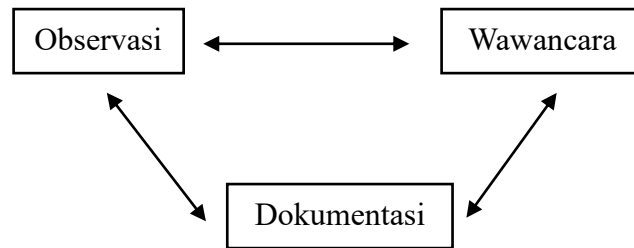
a. Perpanjangan Penelitian

Peneliti tinggal di lokasi penelitian hingga data berhasil terkumpul. Perpanjangan penelitian adalah upaya untuk memperpanjang waktu peneliti dalam lapangan guna meningkatkan kedalaman, keakuratan, dan validitas data yang diperoleh (Moleong, 2017).

b. Triangulasi

Teknik triangulasi melibatkan penggunaan beberapa metode atau pendekatan untuk memeriksa dan memahami fenomena yang sedang diteliti (Denzin, 1978). Pada hal ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi data yakni mengumpulkan data dari beberapa sumber yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang telah didapatkan berkaitan dengan implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila di *Community Learning Center* Alyakin Taman Nasalim Sandakan, Malaysia yang selanjutnya dilakukan teknik data triangulasi data sebagai langkah uji kredibilitas yang telah diperoleh peneliti.

Gambar 3.2 Uji Kredibilitas Triangulasi Data

(Sumber: Denzin, 1978)

Menurut Creswell (2013) langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan *crosscheck* keakuratan temuan yaitu dengan melakukan cara sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber data informasi dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dan menggunakannya untuk membangun pemahaman dalam implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila di *Community Learning Center* Alyakin Taman Nasalim Sandakan, Malaysia.
- b. Menggunakan deskripsi yang kaya dan tebal untuk menyampaikan temuan. Deskripsi dari hasil interpretasi dapat membawa pembaca ke dalam latar dan memberikan penjelasan mengenai implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila di *Community Learning Center* Alyakin Taman Nasalim Sandakan, Malaysia.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah proses pembelajaran yang menekankan pada 3 (tiga) komponen yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dilaksanakan dengan menggunakan panduan atau pedoman kurikulum standar Indonesia. Kurikulum ini bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang relevan, mendalam, dan berpusat pada peserta didik dengan menyesuaikan pembelajaran terhadap kebutuhan, minat, serta potensi individu yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan berbasis proyek untuk mendorong kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas peserta didik.

Struktur pembelajaran dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menekankan penguasaan konsep secara mendalam melalui Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), yang membantu guru dalam merancang pembelajaran secara terencana dan berkesinambungan. Penilaian autentik menjadi bagian penting dalam pendekatan ini, yang tidak hanya mengukur aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotor peserta didik. Pemerintah mendukung implementasi kurikulum ini dengan menyediakan berbagai jenis *Platform* sebagai

sumber referensi bagi guru dalam mengakses modul ajar, pelatihan, serta alat evaluasi pembelajaran.

Implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila di CLC Alyakin Taman Nasalim Sandakan, Malaysia masih menghadapi berbagai tantangan. Guru masih mengandalkan RPP dengan rujukan modul ajar berbasis kurikulum baru, yang menyebabkan pembelajaran belum sepenuhnya fleksibel dan berorientasi pada capaian pembelajaran. Guru yang mengajar kelas rangkap cenderung hanya menyiapkan RPP untuk satu mata pelajaran, sehingga pembelajaran tetap berorientasi pada silabus tradisional. Media pembelajaran masih terbatas pada metode konvensional, seperti penggunaan *PowerPoint* dan video pembelajaran, dengan penerapan yang belum merata di semua jenjang. Berdasarkan perspektif Pendidikan Pancasila, keterbatasan dalam implementasi pembelajaran kolaboratif seperti pemberian tugas berupa proyek menunjukkan bahwa nilai gotong royong belum sepenuhnya terwujud dalam lingkungan pendidikan di CLC Alyakin Taman Nasalim. Pembelajaran kolaboratif yang menekankan interaksi sosial dan kerja sama belum optimal akibat keterbatasan dukungan orang tua, ruang, dan waktu. Semangat gotong royong dalam Pancasila menuntut keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung pendidikan yang berkualitas.

Refleksi dalam pembelajaran masih dilakukan secara sederhana, melalui pertanyaan langsung kepada peserta didik dan pemberian tugas tanpa pendekatan yang lebih sistematis. Teori pembelajaran berbasis pengalaman menekankan bahwa peserta didik perlu mengalami proses reflektif yang lebih mendalam agar pemahaman mereka terhadap suatu konsep menjadi lebih bermakna, jika refleksi hanya dilakukan secara terbatas, peserta didik kesulitan mengembangkan pemahaman konseptual dan menerapkannya dalam

berbagai situasi. Berkaitan dengan konteks Pendidikan Pancasila, refleksi dan evaluasi autentik sangat penting dalam pengembangan karakter dan moral peserta didik. Jika kedua aspek ini belum berjalan optimal, pembelajaran masih bersifat parsial dan belum membentuk profil pelajar Pancasila yang diharapkan.

Pada komponen strategi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di CLC Alyakin menghadapi kendala dalam tiga aspek utama, yaitu pembelajaran berpusat pada peserta didik, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi lintas pihak. Prinsip pembelajaran berdasarkan standar kurikulum Indonesia menekankan kebebasan peserta didik dalam mengeksplorasi minat serta bakat mereka, yang sejalan dengan nilai kemandirian dalam Pendidikan Pancasila. Guru masih ragu dalam menerapkan pendekatan ini karena kekhawatiran terhadap ketertiban kelas, sehingga pembelajaran berpusat pada peserta didik belum berjalan optimal.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran masih terbatas akibat minimnya fasilitas dan sumber daya. Teori sosial-konstruktivisme menekankan bahwa teknologi dapat membangun pengetahuan secara kolaboratif melalui interaksi dan akses informasi. Prinsip ini sejalan dengan nilai gotong royong dalam Pendidikan Pancasila, di mana peserta didik dapat saling berbagi dan bekerja sama dalam proses belajar, namun pada keterbatasan perangkat teknologi menyebabkan pembelajaran berbasis digital belum dapat diakses secara merata, yang menghambat kesempatan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan teknologi dan informasi.

Kolaborasi antara guru, orang tua, dan pemerintah juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Studi kasus menunjukkan bahwa keterlibatan berbagai pihak dapat menjadi faktor utama yang mendukung atau menghambat

keberhasilan kebijakan pendidikan. Keterbatasan tenaga pendidik serta ketidaksesuaian bidang keahlian guru dengan mata pelajaran yang diajarkan berdampak pada efektivitas pembelajaran. Minimnya dukungan dari pemerintah dalam penyediaan tenaga pendidik yang memadai menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila di CLC Alyakin Taman Nasalim. Berkaitan dengan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran masih minim karena faktor kesibukan dan keterbatasan intelektual, meskipun mereka cukup aktif dalam kegiatan sosial dan budaya sekolah seperti perayaan Hari Guru.

Pada perspektif Pendidikan Pancasila, strategi pelaksanaan Merdeka Belajar di CLC Alyakin Taman Nasalim belum sepenuhnya mencerminkan nilai gotong royong, kemandirian, dan keadilan dalam pendidikan. Penguatan kapasitas tenaga pendidik, optimalisasi penggunaan teknologi, serta peningkatan sinergi antara sekolah, orang tua, dan pemerintah menjadi langkah penting agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

2. Terkait adaptasi pembelajaran Pendidikan Pancasila di CLC Alyakin Taman Nasalim Sandakan, Malaysia dapat disimpulkan bahwa adaptasi pembelajaran Pendidikan Pancasila di CLC Alyakin Taman Nasalim menghadapi tantangan unik dibandingkan sekolah reguler di Indonesia, terutama karena keterbatasan sumber daya sebagai bagian dari kawasan 3T (Terluar, Terpencil, dan Tertinggal).

Karakteristik peserta didik yang beragam, ketidakkonsistenan kehadiran, serta tantangan sosial-ekonomi keluarga semakin mempersulit implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila ini. Pada adaptasi pembelajaran Pendidikan Pancasila di CLC Alyakin Taman Nasalim membutuhkan pendekatan yang lebih kontekstual, termasuk pelatihan khusus bagi guru mengenai standar kurikulum di

Indonesia, penyediaan modul cetak yang lebih sederhana, serta kolaborasi dengan komunitas lokal untuk menciptakan pembelajaran berbasis proyek yang relevan. Kurikulum harus lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi geografis, sosial, dan budaya setempat agar dapat berjalan secara efektif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Indonesia (melalui Kemendikbudristek dan Konsulat RI di Malaysia)

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) perlu menyediakan modul ajar Pendidikan Pancasila dalam jumlah yang memadai serta bersumber dari berbagai referensi. Penyediaan modul yang melimpah dan beragam akan memperkaya wawasan peserta didik, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai nilai-nilai Pancasila. Keberagaman sumber juga dapat mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta memperkuat kecintaan peserta didik terhadap ideologi bangsa. Upaya ini diharapkan mampu memperkuat karakter kebangsaan yang menjadi tujuan utama dari Pendidikan Pancasila.

2. Bagi Guru

Diharapkan dapat memaksimalkan dalam penyusunan modul ajar yang kemudian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang bersifat fleksibel, holistik, dan berkesinambungan dan dengan alur tujuan pembelajaran yang harus disesuaikan fase dan mencapai capaian pembelajaran (CP) yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Pemberian tugas berupa proyek dengan rutin yang berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui pengalaman nyata dan kontekstual.

3. Pihak CLC Alyakin Taman Nasalim

Diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara kreatif, seperti menggunakan materi digital gratis atau bahan ajar yang tersedia *online*.

4. Orangtua Peserta Didik

Diharapkan dapat mengadakan pertemuan orangtua secara rutin untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pengawasan pembelajaran di rumah, meskipun orangtua memiliki kesibukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, R. F., Pitoewas, B., & Adha, M. M. 2015. *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa*.
- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adha, M. M., Yanzi, H., & Nurmalisa, Y. 2019. Open classroom climate: Project Citizen model in civic education learning activity. *Pedagogia*, 17(1), 13-22.
- Anam, N. 2021. Manajemen Kurikulum Pembelajaran Pai. *Ta'limdiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies)*.
- Anggara, O., Firmansyah, A., Listiana, Y. D., Nurhayati, N., & Yudartha, I. 2024. Pendidikan Pancasila.
- Anggito, A., & Setiawan, J. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arifin, N. 2020. Pemikiran Pendidikan John Dewey. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*.
- Aziz, A. Z. 2015. Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. *El-Tarbawi*.
- Bandura, A. 1986. Social foundations of thought and action. *Englewood Cliffs, NJ, 1986*.
- Bronfenbrenner, U. 1979. *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard university press.
- Dillenbourg, P. 1999. *Collaborative learning: Cognitive and computational approaches. advances in learning and instruction series*. Elsevier Science, Inc., PO Box 945, Madison Square Station, New York.
- Dewi, U. N. M. 2018. Kebijakan KJRI Johor Bahru Dalam Mengatasi Permasalahan Pelayanan Pendidikan Bagi Anak-Anak Pekerja Migran Indonesia. *Sosial Politik & Ekonomi*.
- Fajriyah, A. 2020. "Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Keaktifan Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.

- Farhana, I. 2023. *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran Di Kelas*. Penerbit Lindan Bestari.
- Fauzan, M. A., & Arifin, F. 2022. *Desain Kurikulum Dan Pembelajaran Abad 21*. Prenada Media.
- Gumilang, G. S. 2016. Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal fokus konseling*.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kolb, B. 1984. Functions of the frontal cortex of the rat: a comparative review. *Brain research reviews*.
- Lubis, M. A. 2019. *Pembelajaran Ppkn (Teori Pengajaran Abad 21 Di Sd/Mi)*. Samudra Biru.
- Machali, I. 2022. Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *Ijar*.
- Necula, G. C., McPeak, S., Rahul, S. P., & Weimer, W. 2002, March. CIL: Intermediate language and tools for analysis and transformation of C programs. In *International Conference on Compiler Construction* (pp. 213-228). Berlin, Heidelberg: Springer Berlin Heidelberg.
- Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., Atiningsih, S., Haryati, T., ... & Wajdi, F. 2024. Metode Penelitian Kualitatif.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. 2016. Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013.
- Rantina, M., & Hasmalena, M. P. 2023. *Buku Ajar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Bening Media Publishing.
- Ritonga, M. 2018. Politik Dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Hingga Masa Reformasi. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Riyadi, A., Priyanga, Z. G., & Mustolehudin, M. 2021. Dakwah Islam Dan Nasionalisme: Studi Kasus Dakwah Kebangsaan Ar Baswedan (Islamic Da'wah And Nationalism: A Case Study Of Nationalism Da'wah Of Ar Baswedan). *Jurnal Dakwah Risalah*.
- Romadhon, K. 2024. Bab 2 Fungsi Dan Peran Pkbn Dalam Sistem Pendidikan. *Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbn)*.
- Sadiman, A. S., et al. 2013. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. 2022. Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas Di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (Sdgs). *Jurnal Basicedu*.
- Sanjaya, W. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek Ktsp)*. Kencana.
- Santoso, T. 2022. Metodologi Penelitian Kualitatif. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Sayuwaktini, N. W., Yanzi, H., & Pitoewas, B. 2015. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn*.
- Siemens, G. 2005. Connectivism: Learning as network-creation. *ASTD Learning News*.
- Singerin, S. 2024. *Model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum Merdeka*. CV. Azka Pustaka.
- Solihin, L., Pratiwi, I., Hijriani, I., Utama, B., & Gandasari, N. 2021. Membentuk Warga Negara Yang Demokratis: Konstruksi Literasi Kewargaan Dalam Mata Pelajaran Ppkn.
- Sormin, D., Aziz, M., Samsidar, S., Muksana, M., Rahmayanti, M., & Maesaroh, M. 2022. Inovasi Pembaharuan Pendidikan Muhammadiyah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Thana, P. M., & Hanipah, S. 2023. Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan Sd Untuk Menghadapi Tantangan Abad Ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*.
- Tilaar, H. A. R. 2003. *Kekuasaan Dan Pendidikan: Suatu Tinjauan Dari Perspektif Studi Kultural*. Indonesiatara.
- Tilaar, R., Mekel, P. A., & Tarore, R. N. 2014. Analisis Komitmen Organisasi, Pengembangan Karir Dan Pemberdayaan Terhadap Kepuasan Kerja Pada Kantor Badan Pengelola Perbatasan Kepulauan Sangihe. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Unesco. 2019. *Learning Environments and Physical Spaces: Supporting Effective Education*. Paris: Unesco Publishing.
- Utami, F. H., Yanzi, H., & Nurhayati, N. 2024. Pengaruh Proyek Teater dan Poster Terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(1).
- Wahyudi, S., & Puspitasari, I. 2021. "Desain Tata Ruang Kelas untuk Pembelajaran Kolaboratif." *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Wibowo, M. A. S., Pitoewas, B., & Putri, D. S. 2024. Peranan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila. *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(1).

- Wijaya, H. C. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia”*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (Lpppi).
- Zamroji, M. 2016. Relevansi Pendidikan Kritis Paulo Freire Dengan Pendidikan Islam. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah*.